

PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh
Sufia Widi Kasetyaningsih
Universitas Duta Bangsa
sufia_kasetyaningsih@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati. Salah satu penyebabnya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar membayangkannya. Sehingga penggunaan media dalam proses belajar mengajar PAI diharapkan dapat membantu kelancaran, efektifitas dan efisien pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya media pembelajaran maka posisi guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia terhadap minat belajar Siswa pada mata pelajaran PAI SMP Negeri 2 Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMPN 2 Kota Surakarta sebanyak 210 orang. Penentuan sampel menggunakan *random sampling* yaitu 68 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 2 termasuk kategori cukup baik, namun hal-hal yang perlu diperbaiki adalah penjelasan PAI oleh guru melalui presentasi lebih mudah dipahami, pembahasan guru tentang PAI melalui power point lebih runtut, materi pelajaran melalui power point lebih menarik, materi pelajaran guru melalui power point lebih jelas terbaca, dan materi pelajaran dibahas guru melalui power point lebih menyeluruh. Minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 termasuk kategori baik, namun hal-hal yang perlu diperbaiki adalah siswa harus lebih serius, penuh perhatian, puas, dan tertarik terhadap pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru. Ada pengaruh yang kuat penggunaan multimedia terhadap minat belajar siswa dengan nilai r sebesar 0,776 dan nilai KD sebesar 60,2%. Hal ini berarti 60,2 % variabel minat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan multimedia. Sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak dibahas.

Kata Kunci: *Multimedia, Power Point, Minat belajar*

Latar Belakang

Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tentunya dibutuhkan suatu alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar lebih mudah diterima oleh siswa. Media pembelajaran yang digunakan sekarang ini tidak terbatas hanya papan tulis, alat praktikum dan

buku-buku pelajaran, tetapi telah berkembang menggunakan sarana yang lebih mudah. Kejadian-kejadian yang dilihat siswa sehari-hari, film, ataupun permainan-permainan komputer sebenarnya banyak mengandung aspek pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran memainkan peran yang cukup penting untuk mewujudkan kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam posisi seperti ini, penggunaan media pembelajaran dikaitkan dengan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media, yang mungkin tidak mampu dilakukan oleh guru (atau guru melakukannya kurang efisien). Dengan kehadiran media pembelajaran maka posisi guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator. Bahkan pada saat ini media telah diyakini memiliki posisi sebagai sumber belajar yang menyangkut keseluruhan lingkungan di sekitar pembelajar.

Perkembangan Iptek telah digariskan Allah dalam QS. 3: 190-191 yang Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realita. Karena itu, media memiliki peranan untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Pembelajaran yang efektif perlu di dukung oleh penggunaan media pembelajaran. Selain berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam mengajar, media pembelajaran juga dapat menjadi alat bantu bagi siswa

agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dipelajari. Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dan yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dan yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang Artinya: " bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-alaq 1-5).

Ayat tersebut membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya diaplikasikan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW juga sudah diterapkan. Hal ini dapat kita lihat pada "*bil qolam*" dari ayat di atas, yang artinya " dengan perantara kalam" maksud dari kata tersebut adalah Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan perantara kalam (baca-tulis), yang mana baca tulis adalah termasuk salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Media pengajaran yang tepat akan mempermudah siswa untuk memahami pelajaran dan membawa siswa untuk belajar mengalami, sehingga hasil belajar diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pengajaran. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah

memberikan tantangan kepada setiap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat diri sebaik-baiknya. Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Siswa-siswa masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti surat kabar, radio, televisi, film, komputer dan sebagainya. Dalam memilih media pengajaran ada hal-hal tertentu yang perlu diperhatikan antara lain : pesan relevan dengan tujuan/sasaran belajar, struktur pengajaran jelas, mudah dicerna/dipahami, sistematika belajar yang logis, kualitas visual keindahan (menarik), memberi motivasi, kesederhanaan (sederhana, jelas terbaca), penonjolan (penekanan pada hal yang penting), kebulatan (kesatuan konsep yang bulat), dan keseimbangan (seimbang dan harmonis)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya "*insan kamil*", bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran PAI hanya sebagai proses "penyampaian pengetahuan tentang agama Islam" seperti yang terjadi selama ini.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati. Salah satu penyebabnya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar membayangkannya.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membantu kelancaran, efektifitas dan efisien pencapaian tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang sukses. Bahkan pembelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media

pembelajaran dapat menjadikan siswa belajar sambil bermain dan bekerja. Dengan menggunakan suatu media dalam belajar akan lebih menyenangkan siswa dan sudah tentu pembelajaran akan benar-benar bermakna. Salah satu alasan digunakannya media dalam proses belajar mengajar adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti taraf perkembangan, dimulai dari taraf berpikir konkrit menjadi abstrak, dimulai dari berpikir sederhana ke kompleks tersebut.

Karena dengan media, hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Daya serap setiap siswa terhadap kalimat yang guru sampaikan relatif kecil, karena siswa hanya dapat menggunakan indera pendengaran (*audio*), bukan penglihatan (*visual*). Selain itu juga, karena penguasaan bahasa anak yang relatif belum banyak. Sebuah penelitian menemukan bahwa pengetahuan seseorang melalui penglihatan 83 % lebih besar dari pada 11 % melalui pendengaran. Sedangkan kemampuan daya ingat sebesar 50% dari penglihatan dan 20% dari pendengaran.

Sebagai sekolah lanjutan tingkat pertama yang berstatus negeri dan sudah seharusnya SMP Negeri 2 Kota Surakarta menggunakan teknologi yang maju dalam setiap pembelajaran PAI. Akan tetapi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Surakarta masih terkesan monoton dengan menggunakan metode ceramah dan penggunaan media papan tulis yang menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada yang menggunakannya. Rendahnya minat siswa juga disebabkan kurangnya motivasi ekstrinsik yang diberikan guru. Pembelajaran berlangsung searah dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Penggunaan media buku dan papan tulis dari hasil observasi masih belum maksimal. Keterbatasan jumlah buku yang

dipinjamkan sekolah membuat siswa tidak dapat menyimak penjelasan dari guru. Selain itu penggunaan media papan tulis membuat waktu tidak efisien. Waktu yang digunakan guru untuk menulis materi di papan tulis cukup banyak terbuang, dan hal ini tidak dimanfaatkan siswa dengan baik

Kepustakaan

Mayer (2009: 3) mendefinisikan : “ multimedia sebagai presentasi materi dengan menggunakan kata-kata sekaligus gambar-gambar yang dimaksud dengan kata disini adalah materinya disajikan dengan verbal form atau bentuk verbal”. Sedangkan Phillips (2007: 8) menyatakan: *The multimedia component is characterized by the presence of text, pictures, sound, animation, and video, some all of which are organized into some comberent program*”. Multimedia adalah gabungan dari teks, gambar, suara, animasi dan video, beberapa komponen tersebut atau seluruh komponen tersebut dimasukan ke dalam program yang koheren.

Dari beberapa pengertian multimedia yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa multimedia merupakan suatu gabungan antara teks, gambar, grafis, animasi, audio dan video, serta cara penyampaian interaktif sehingga dapat membuat suatu pengalaman belajar bagi siswa seperti dalam kehidupan nyata disekitarnya. Multimedia dapat berfungsi menjadi sebuah sistem karena merupakan sekumpulan objek yang berhubungan dan bekerjasama untuk menghasilkan suatu hasil yang diinginkan. Didalam penggunaan multimedia memerlukan *hardware* (perangkat keras) yang berfungsi untuk memfasilitasi penyampaian materi dan *software* (perangkat lunak) yang berisi program- program yang akan disampaikan. Selain itu dapat pula melibatkan alat-alat lain yang menunjang sistem multimedia tersebut agar mendapatkan penyajian audiovisual yang penuh. Multimedia memungkinkan pemakai computer untuk

mendapatkan *output* dalam bentuk yang lebih kaya dari pada media konvensional

Menurut Chaplin (2008:255), minat (*interest*) adalah:

- (1) Satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya
- (2) Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu
- (3) Satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu

Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Menurut Slameto (2010:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika ada siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

Menurut Slameto (2010:57) sering kali dalam pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar siswa sangat kurang karena berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar, sebab bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang

akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Peranan guru dalam pemanfaatan media dan teknologi secara kreatif adalah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi timbulnya minat anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan media atau alat-alat modern di dalam pembelajaran bukan berarti mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Dengan menggunakan media diharapkan terjadinya komunikasi yang komunikatif, siswa mudah memahami maksud dan materi yang disampaikan guru di depan kelas, kemudian juga sebaliknya guru mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, serta menarik minat siswa dalam kegiatan belajar.

Ibrahim (2008:12) mengemukakan fungsi atau peranan media dalam proses belajar mengajar antara lain: dapat menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan minat atau motivasi, menarik perhatian, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran, mengaktifkan siswa dalam belajar, mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah multimedia. Media presentasi merupakan salah satu bagian multimedia yang dapat digunakan untuk membantu merancang dan menyajikan presentasi. Presentasi yang dibuat dapat berisi tampilan teks maupun grafis yang terbagi dalam *slide-slide*. Setiap *slide* dapat berisi penjabaran topik yang divisualisasikan dalam bentuk tulisan, gambar, tabel, animasi, foto maupun video. Dengan adanya animasi dan multimedia yang menyertainya maka penyajian presentasi akan lebih hidup, menarik dan efektif. Dengan menggunakan multimedia presentasi yang menarik dengan berbagai animasi, foto serta video diharapkan dapat menarik minat belajar siswa

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional atau asosiasi yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel sehingga peneliti dapat menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan mengujinya berdasarkan teori yang ada. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan tersebut dengan cara menggunakan satu kelompok eksperimen yang diberi satu perlakuan dan membandingkan dengan hasilnya dengan satu kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas Kelas IX SMP Negeri 2 Kota Surakarta 210 orang. Teknik sampling secara random dan didapat 68 orang

Hasil Penelitian

1. Penggunaan Multimedia

NO	Pernyataan	Sko r	Katagori
1.	Gambar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai	225	Cukup
2	Uraian yang disampaikan guru jelas	281	Cukup
3	Penjelasan guru melalui presentasi mudah dipahami	218	Cukup
4	Pembahasan materi yang disampaikan guru sistematikanya logis	224	Cukup
5	Kualitas gambar yang digunakan guru dalam menyampaikan Materi pelajaran menarik	221	Cukup
6	Pelajaran yang disampaikan dapat memotivasi siswa	225	Cukup
7	Materi pelajaran sederhana namun jelas terbaca	226	Cukup
8	Materi pelajaran dititik beratkan pada pokok bahasan yang penting	225	Cukup
9	Materi pelajaran dibahas menyeluruh	231	Cukup
10	Pelajaran yang	225	Cukup

	disampaikan tidak membuat siswa jenuh		
	Jumlah	230	Cukup
	Rata-rata	230,4	

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa penggunaan multimedia di SMP Negeri 2 termasuk kategori cukup dan hal-hal yang perlu diperbaiki adalah penjelasan PAI oleh guru melalui presentasi lebih mudah dipahami, pembahasan guru tentang PAI melalui power point lebih runtut, materi pelajaran melalui power point lebih menarik, materi pelajaran guru melalui power point lebih jelas terbaca, dan materi pelajaran dibahas guru melalui power point lebih menyeluruh.

2. Minat Belajar

NO	Pernyataan	Skor	Katagori
1.	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	231	Cukup
2	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu	227	Cukup
3	Saya selalu bertanya jika ada yang tidak dimengerti dan menjawab setiap pertanyaan guru	231	Cukup
4	Saya mengikuti pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru dengan serius	230	Cukup
5	Saya mengikuti pembelajaran PAI dengan penuh perhatian	228	Cukup
6	Saya sering memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran	303	Sangat Baik
7	Saya merasa senang jika setiap belajar PAI guru menggunakan media yang menarik	259	Baik
8	Saya merasa puas terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru	231	Cukup
9	Saya sangat tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	227	Cukup
	Jumlah	2167	Baik
	Rata-rata	240	

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 termasuk kategori baik, namun hal-hal yang perlu diperbaiki adalah siswa harus lebih serius, penuh perhatian, puas, dan tertarik terhadap pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru.

3. Pengaruh Multimedia Terhadap Minat Belajar

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Multimedia Terhadap Minat Belajar PAI pada Siswa SMP Negeri 2 dengan hasil sebagai $r_{xy} = 0,776$. Berdasarkan hasil pengujian korelasi yang digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independent (X) dapat menjelaskan variabel dependent (Y) diperoleh nilai R sebesar 0,776 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat penggunaan multimedia terhadap minat belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 2 .

Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar: 60,2%

Hal ini berarti 60,2 % variabel minat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan multimedia. Sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak dibahas. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang kuat penggunaan multimedia terhadap minat belajar siswa peneliti menggunakan Uji t dengan hasil nilai t hitung sebesar 10,001. Sedangkan t tabel pada α 5% sebesar 1,67 sehingga t hitung $10,001 > t$ tabel 1,67. Melihat hasil tersebut diatas dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang kuat penggunaan multimedia terhadap minat belajar siswa diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban bahwa ada pengaruh yang kuat penggunaan multimedia terhadap minat belajar siswa dengan nilai r sebesar 0,776 dan nilai KD sebesar 60,2%. Hal ini berarti 60,2 %

variabel minat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan multimedia. Sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak dibahas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyentuh di segala aspek kehidupan manusia, mulai dari dunia bisnis sampai dunia pendidikan juga merasakan manfaatnya. Pekerjaan yang dikerjakan oleh manusia secara manual bisa digantikan oleh mesin elektronik. Informasi dan komunikasi dapat diakses dengan mudah dan cepat sesuai kebutuhan. Menurut M.J Langeveld, pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan mandiri. Dalam pendidikan terdapat perbuatan belajar baik oleh siswa maupun oleh guru. Kegiatan belajar menimbulkan terbentuknya kebiasaan berupa tingkah laku yang semakin terampil dan efisien. Kegiatan belajar ini bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang permanen dan lebih maju.

Multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoretis. Media ini cukup efektif sebab menggunakan multimedia *projector* yang memiliki jangkauan pancar cukup besar. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif maupun kinestetik. Hal ini didukung oleh teknologi perangkat keras yang berkembang cukup lama, telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan presentasi. Saat ini teknologi pada bidang rekayasa komputer menggantikan peranan alat presentasi pada masa sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tentunya

dibutuhkan suatu alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar lebih mudah diterima oleh siswa. Alat bantu pembelajaran itulah yang banyak disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan sekarang ini tidak terbatas hanya papan tulis, alat praktikum dan buku-buku pelajaran, tetapi telah berkembang menggunakan sarana yang lebih mudah. Kejadian-kejadian yang dilihat siswa sehari-hari, film, ataupun permainan-permainan komputer sebenarnya banyak mengandung aspek pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi di berbagai bidang, misalnya dalam teknologi komunikasi dan informasi pada saat ini, media pembelajaran memiliki posisi sentral dalam proses belajar dan bukan semata-mata sebagai alat bantu. Media pembelajaran memainkan peran yang cukup penting untuk mewujudkan kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam posisi seperti ini, penggunaan media pembelajaran dikaitkan dengan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media, yang mungkin tidak mampu dilakukan oleh guru (atau guru melakukannya kurang efisien). Dengan kehadiran media pembelajaran maka posisi guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator. Bahkan pada saat ini media telah diyakini memiliki posisi sebagai sumber belajar yang menyangkut keseluruhan lingkungan di sekitar pembelajar. Komputer sebagai salah satu media pembelajaran telah banyak dikembangkan oleh para pendidik untuk menjadi media pembelajaran yang efektif. Dengan komputer dapat ditampilkan materi pelajaran dalam bentuk tulisan; gambar; suara; gambar bergerak/film, yang dapat membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran tersebut. Multimedia pembelajaran interaktif Pendidikan

Agama Islam diciptakan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penggunaan multimedia pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 2 termasuk kategori cukup, namun hal-hal yang perlu diperbaiki adalah penjelasan PAI oleh guru melalui presentasi lebih mudah dipahami, pembahasan guru tentang PAI melalui power point lebih runtut, materi pelajaran melalui power point lebih menarik, materi pelajaran guru melalui power point lebih jelas terbaca, dan materi pelajaran dibahas guru melalui power point lebih menyeluruh.
2. Minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 termasuk kategori baik, namun hal-hal yang perlu diperbaiki adalah siswa harus lebih serius, penuh perhatian, puas, dan tertarik terhadap pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru
3. Ada pengaruh yang kuat penggunaan multimedia terhadap minat belajar siswa dengan nilai r sebesar 0,776 dan nilai KD sebesar 60,2%. Hal ini berarti 60,2 % variabel minat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan multimedia. Sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak dibahas.

Saran

Harus ada pelatihan bagi guru-guru yang belum bisa menggunakan teknologi, sehingga menjadikan guru yang berkualitas, khususnya guru pendidikan agama Islam. Agar dapat menggunakan alat peraga atau media pengajaran secara bijaksana guru hendaknya, antara lain.

1. Memahami dengan baik fungsi media dari media pendidikan
2. Dapat mempergunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien, dapat memilih

dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan

3. Dapat memelihara dan mengelola alat pelajaran dengan baik
4. Dapat menimbang sendiri baik buruknya penggunaan alat pelajaran untuk suatu kegiatan belajar tertentu.
5. Perlu ditambahkan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 2, karena fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 masih kurang memadai, sehingga media yang diperlukan masih bergantian.

Daftar Pustaka

- Aminatuzzahra, (2013) Pengaruh Media *Microsoft Power Point* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA negeri 7 Jambi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Ariesto Hadi Sutopo (2003). *Multimedia Interaktif Dengan Flash*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arsyad A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hujair AH Sanaky (2004), *Learning Contrak Media Pengajaran Materi II* (Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta),
- Ibrahim, Muslimin (2008), *Pembelajaran Kooperatif*, University Press, Surabaya
- Mayub, Afrizal. (2005). *e-Learning Berbasis Macromedia Flash MX*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Munir. (2009). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Oemar Hamalik (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Reddi, Usha V. & Mishra, Sanjaya. (2003).
*Educational Multimedia A
Handbook For Teacher*

Richard E Mayer. (2009). *Multimedia
Learning*, Yogyakarta: *Pustaka
Pelajar*,

Roblyer, M.D. (2006). *Integrating
Educational Technology Into
Teaching*. Upper Saddle River, NJ:
Pearson Merrill Prentice

Vaughan, Tay. (2006). *Multimedia:
Making It Work*. Edisi VI.
McGraw-Hill Companies, Inc
Terjemahan Theresia Arie
Prabawati & Agnes Heni
Triyuliana

